

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
26 November 2022, Hal. 720-728  
e-ISSN: 2686-2964

## **Peningkatan literasi keuangan bagi Diaspora Indonesia di China**

Indanazulfa Qurrota A'yun, Rifki Khoirudin, Agus Salim, Budi Jaya Putra, Dini Yuniarti

Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 1 Jln. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: [indanazulfa.ayun@ep.uad.ac.id](mailto:indanazulfa.ayun@ep.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pengelolaan keuangan bagi para diaspora Indonesia mempunyai peran penting untuk masa depan diaspora itu sendiri. Untuk itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan literasi keuangan dan investasi yang bisa menjadi pilihan pengelolaan keuangan yang tepat bagi para diaspora Indonesia. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah secara online dan akan dilaksanakan sebanyak empat kali dalam dua semester yang berbeda. Dalam kegiatan ini, akan menyertakan mitra kegiatan dari Pengurus Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Tiongkok dimana ketelibatannya adalah mengkoordinasikan peserta diaspora Indonesia yang ada di Tiongkok. Selama pengabdian, peserta pelatihan mendapat banyak antusias dari berbagai diaspora, tidak hanya yang berasal dari Indonesia namun juga berasal dari Malaysia, Tiongkok, dan Nigeria. Luaran pengabdian ini meliputi satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui prosiding ber ISBN/ISSN dari seminar nasional yang diselenggarakan oleh LPPM UAD, satu artikel pada media massa cetak/elektronik, video kegiatan diunggah, peningkatan keberdayaan mitra dan partisipasi pengurus AUM sesuai permasalahan yang dihadapi. Untuk penerapan Al Islam dan kemuhammadiyah (AIK) adalah AIK 4: Islam dan Ilmu Pengetahuan.

**Kata kunci:** diaspora Indonesia, investasi, keuangan.

### **ABSTRACT**

*Financial management for the Indonesian diaspora has an important role in the future of the diaspora itself. For this reason, the purpose of this community service is to introduce financial literacy and investment that can be the right financial management option for the Indonesian diaspora. The method of implementing this service is online and will be carried out four times in two different semesters. In this activity, it will include activity partners from the Special Branch of Muhammadiyah (PCIM) China whose involvement is to coordinate Indonesian diaspora participants in China. During the service, the training participants received a lot of enthusiasm from various diaspora, not only from Indonesia but also from Malaysia, China, and Nigeria. The outputs of this service include one scientific article published through ISBN/ISSN proceedings from a national seminar organized by LPPM UAD, one article in print/electronic mass media, uploaded activity videos, increased partner empowerment and AUM management participation according to the problems faced. For the application of Al Islam and kemuhammadiyah (AIK) is AIK 4: Islam and Science.*

**Keywords :** Indonesian diaspora, investment, finance.

## PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi persoalan tersendiri di dalam negeri, yaitu mengenai pertumbuhan penduduk yang pesat, tetapi tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan kerja. Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan, berimbas pada tidak terkendalinya jumlah pengangguran. Pengangguran sampai saat ini masih menjadi masalah krusial pemerintah Indonesia (Sari dkk, 2020). Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat Indonesia, terutama dari daerah yang miskin mengadu nasib menjadi pekerja migran Indonesia. Akan tetapi sebagian besar pekerja migran yang berasal dari Indonesia adalah berpendidikan menengah kebawah. Tujuan utama dari mereka adalah mengubah nasib dan mengangkat derajat sosial dirinya dan keluarga.

Bekerja di luar negeri memberikan tantangan yang lebih besar kepada para pekerja dari Indonesia karena perbedaan budaya kerja, bahasa, iklim dan kebiasaan masyarakat di negara lain. Pekerja Migran Indonesia harus memiliki kemampuan penyesuaian diri dan ketrampilan kerja yang baik supaya dapat bekerja dengan efektif, produktif, dan mampu bertahan dalam persaingan di dunia kerja di negara setempat. Setelah bekerja di negara tujuan, idealnya pengembangan diri pekerja migran tetap berlanjut. Keberlanjutan pengembangan diri ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pribadi para pekerja. Pengembangan diri bisa ditempuh dengan cara melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan, kursus dan atau seminar di bidang yang sesuai minat dan kebutuhan pekerja (Wulandari dkk, 2021).

Dengan pendapatan yang cukup besar, kebanyakan para pekerja migran mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan pribadi, serta untuk kiriman ke kampung halaman (remitansi). Namun demikian, ternyata tidak sedikit dari para Pekerja Migran Indonesia yang memiliki impian untuk membuka usaha sendiri bermodalkan tabungan pribadi yang dikumpulkannya selama bekerja sebagai pekerja migran di negeri orang (Kwartawaty dkk, 2020). Dengan mendapatkan pendapatan yang terbilang cukup besar untuk ukuran mereka, terkadang dalam pengelolaan keuangannya belum dilakukan secara terencana. Hal ini dapat menjadi tantangan di masa depan bagi mereka. Karena tidak selamanya mereka menjadi pekerja migran.

Masyarakat di seluruh dunia memiliki tanggung jawab atas kondisi keuangan mereka. Tingkat kebutuhan hidup yang meningkat tetapi tidak sebanding dengan pertumbuhan penghasilan dapat menjadi potensi masalah keuangan di masa mendatang. Selain itu, perubahan perilaku individu dengan perkembangan teknologi mendorong masyarakat lebih konsumtif. Contohnya, kehadiran penjualan online akan mendorong mereka untuk terus melakukan konsumsi secara berlebihan.

Hal tersebut sejalan dengan permasalahan yang ada pada pekerja migran Indonesia yang berada di Tiongkok. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui beberapa pekerja migran Indonesia yang bekerja di Tiongkok menyampaikan bahwa pendapatan yang didapatkan sering habis tanpa adanya uang tabungan di setiap bulannya. Menurut penjelasannya, pendapatannya digunakan tanpa adanya perencanaan dan laporan yang jelas. Selain untuk keluarga yang ada di Indonesia, pendapatan yang ada hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan barang-barang konsumtif. Itu artinya, literasi keuangan para pekerja migran masih sangat minim. Padahal literasi keuangan dasar sangat diperlukan

sebagai pengetahuan untuk mempersiapkan kebutuhan keuangan masa depan dengan lebih baik (Setiawan, 2019) .

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berupa bagaimana cara pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dan pengenalan literasi keuangan dan investasi. Objek pengabdian ini khususnya adalah untuk para pekerja migran Indonesia yang sedang bekerja di Tiongkok, Hongkong dan sekitarnya. Namun, agar pengabdian ini memiliki manfaat yang lebih banyak, maka tim pengabdian bekerja sama dengan mitra Majelis Ekonomi PCIM Tiongkok untuk membantu dalam mengundang para pekerja migran yang berasal dari Hongkong dan Malaysia.

Dengan adanya kegiatan pengabdian berupa pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga maka diharapkan para peserta dari kegiatan ini dapat mengatur keuangan rumah tangganya masing-masing. Apalagi terpisah oleh jarak, sehingga rawan terjadi konflik. Sedangkan untuk terkait dengan literasi keuangan dan investasi diharapkan para peserta kegiatan pengabdian dapat meningkatkan kesejahteraannya setelah tidak lagi bekerja di luar negeri.

Pengendalian atau pengelolaan keuangan menjadi hal yang cukup penting di dalam menekan kesenjangan agar si kaya dan si miskin tiak begitu mencolok kesenjangan. Akan tetapi pemahaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masih cukup rendah. Banyak keluarga yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan keluarga bukanlah suatu hal yang penting sehingga para ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan di saat akhir bulan. Kebingungan ini disebabkan oleh menipisnya jumlah uang keluarga sehingga untuk menabung pun tidak bisa. Rendahnya kemampuan softskill masyarakat membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keluarga yang akan mengalami deficit (Sukirman dkk, 2021).

Pemahaman terkait pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting dilakukan agar para pekerja migran tidak terhimpit kemiskinan di masa mendatang selepas tidak lagi bekerja di luar negeri. Perlu diketahui bersama, bahwa lapangan kerja yang tersedia di luar negeri untuk pekerja migran ini adalah sebagian besar golongan menengah ke bawah dan lebih mengandalkan kemampuan fisik. Jaminan hari tua terhadap pekerjaan ini juga tidak ada. Atas hal tersebut diperlukan strategi keuangan dalam mengelola pendapatan yang diterima. Disisi lain agar tidak terjebak investasi bodong yang sedang marak belakangan ini, yang menjanjikan kaya atau untung besar dalam waktu cepat, maka diperlukan literasi keuangan dan investasi bagi para pekerja migran asal Indonesia, Malaysia dan Hongkong agar mereka mengetahui bagaimana cara investasi yang baik dan benar serta legal.

## **METODE**

Metode kegiatan pengabdian dilakukan melalui rangkaian kegiatan yang pangkalnya berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat. Pelaksanaanya dilakukan melalui kegiatan pembekalan kepada diaspora Indonesia terkait dengan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan serta investasi. Program pengabdian ini bermitra dengan Majelis Ekonomi PCIM Tiongkok dengan sasaran diaspora Indonesia yang berada di Tiongkok.

Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan serta analisis hasil program/kegiatan. Pelatihan pada pengabdian ini adalah untuk mengenalkan

bagaimana caranya tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan literasi keuangan dan investasi. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini adalah membantu persiapan kegiatan. Dalam kegiatan program Pengabdian Masyarakat ini, akan diadakan dengan metode pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 1. Program Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Durasi (Menit)	Waktu
1	Konsep pengelolaan keuangan individu dan rumah tangga	400	Juni
2	Pengelolaan keuangan berdasarkan syariah Islam	400	Juni
3	Literasi keuangan sebagai sarana pengelolaan keuangan	400	November
4	Literasi Investasi untuk peningkatan pendapatan	400	November

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Globalisasi membuat negara-negara yang ada di dunia semakin terkoneksi dan terintegrasi (Romdiati, 2015). Globalisasi membuka secara luas akses sarana dan prasarana transportasi sehingga akan memudahkan penduduk untuk pergi dari satu wilayah ke wilayah yang lain atau dari satu negara ke negara yang lain dengan biaya yang terjangkau (Ulah, 2022). Berkembangnya kemajuan teknologi dan transportasi membuat biaya transportasi antar negara menjadi terjangkau. Hal ini memudahkan dan mempercepat tujuan perpindahan penduduk ke wilayah yang lebih jauh (Czaika dkk. 2014).

Ada berbagai macam tujuan perpindahan antar wilayah atau antar negara, mulai dari urusan pekerjaan, belajar, kunjungan dan berbagai alasan lainnya (Salim dkk. 2022). Penduduk yang berpindah dari negara asalnya ke negara yang lain dengan tujuan kehidupan yang lebih baik selanjutnya disebut sebagai diaspora. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kementerian Luar Negeri bahwa jumlah diaspora Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

Dari berbagai diaspora Indonesia yang ada di belahan dunia, pengabdian ini lebih fokus kepada diaspora Indonesia yang ada di China. Menurut informasi yang didapatkan dari anggota PCIM Tiongkok bahwa diaspora Indonesia yang ada di China mayoritas didominasi oleh pelajar dan pekerja migran. Diaspora Indonesia tersebut menerima pendapatan dari upah bekerja, beasiswa, atau mendapatkan kiriman dari keluarga di Indonesia. Sebagian besar pendapatan tersebut didapatkan setiap bulannya, demikian juga beasiswa kuliah. Beasiswa sebagian besar mendapatkan bantuan dana berupa biaya kuliah, biaya hidup dan lain-lain. Namun tidak semua beasiswa memberikan bantuan biaya bulanan yang cukup bagi para mahasiswa diaspora. Jika demikian maka para mahasiswa diaspora menambah pemasukannya melalui kerja sampingan atau kerja paruh waktu.

Selanjutnya, para pekerja migran yang bekerja di luar negeri selain untuk kehidupan dirinya yang lebih baik juga untuk kecukupan kebutuhan keluarganya yang berada di Indonesia. Itu artinya, baik para pekerja migran atau para mahasiswa diaspora perlu mengelola keuangannya di setiap bulannya. Seharusnya para diaspora Indonesia di Tiongkok dapat mempelajari sektor keuangan dan menerapkannya sebagai bagian penting dalam kehidupannya (Ceccagno dan Gao, 2022). Hal ini tentunya didukung oleh perkembangan teknologi saat ini yang sangat berkembang seperti tersedianya gadget, komputer, laptop dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat berbagai akses untuk bisa mempelajari sektor keuangan atau cara mengatur keuangan. Terbukti dengan bermunculan berbagai aplikasi dalam mengatur keuangan rumah tangga atau pribadi. Namun, tidak semua diaspora di Tiongkok memahami literasi keuangan sehingga belum menjadi bagian penting dalam kehidupannya.

Hal tersebut seperti permasalahan yang ada pada pekerja migran dan mahasiswa Indonesia yang berada di Tiongkok. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui beberapa pekerja migran Indonesia yang bekerja di Tiongkok menyampaikan bahwa pendapatan yang didapatkan sering habis tanpa adanya uang tabungan di setiap bulannya. Menurut penjelasannya, pendapatannya digunakan tanpa adanya perencanaan dan laporan yang jelas. Selain untuk keluarga yang ada di Indonesia, pendapatan yang ada hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan barang-barang konsumtif. Itu artinya, literasi keuangan para pekerja migran masih sangat minim. Padahal literasi keuangan dasar sangat diperlukan sebagai pengetahuan untuk mempersiapkan kebutuhan keuangan masa depan dengan lebih baik (Setiawan, 2019).

Sementara bagi beberapa mahasiswa Indonesia yang berada di Tiongkok khususnya yang sedang menempuh studi di Universitas Jiaotong Xi'an bahwa uang beasiswa bulannya habis begitu saja. Mereka tidak mempersiapkan keuangan mereka menjadi beberapa bagian, seperti dana darurat, dana investasi, dana tabungan dan lain sebagainya. Itu artinya mahasiswa diaspora Indonesia yang berada di Tiongkok juga memerlukan adanya edukasi literasi keuangan.

Mengingat informasi terkini menurut para pakar ekonomi bahwasannya akan terjadi resesi di tahun 2023 mendatang. Itu artinya literasi keuangan sangat diperlukan. Edukasi dalam mengatur keuangan perlu diberikan guna menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga atau pribadi dalam menghadapi resesi 2023. Jika resesi benar akan terjadi, maka dana darurat sangat diperlukan.

Oleh karena itu, diaspora Indonesia di Tiongkok perlu mendapatkan edukasi mengenai literasi keuangan, pengelolaan, dan pemilihan instrumen sebagai upaya mempersiapkan kebutuhan mereka sendiri di masa yang akan datang dengan mengalokasikan pendapatan yang mereka terima setiap bulannya. Mengenal instrumen keuangan terutama investasi sejak dini merupakan cara menyimpan uang untuk menyiapkan kebutuhan masa depan yang paling tepat (Ceccagno dan Gao, 2022; Zou & Deng, 2022). Sehingga diaspora Indonesia di Tiongkok terhindar dari kesalahan dalam mengelola keuangan dan mempersiapkan masa depan yang lebih terarah. Maka dari itu, tujuan sosialisasi literasi keuangan adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengelola keuangan dan berinvestasi bagi diaspora Indonesia di Tiongkok.

Investasi adalah hal penting yang belum banyak masyarakat ketahui, termasuk para diaspora Indonesia di Tiongkok. Investasi dapat berupa properti, emas, saham, bisnis dan lainnya. Semua berbagai bentuk investasi memiliki keuntungan dan kelemahan tersendiri. Misalnya investasi properti, masih banyak orang yang beranggapan bahwa investasi properti yaitu investasi hanya dalam hal tanah dan rumah. Padahal yang dimaksud properti adalah semua barang yang bisa diinvestasikan, tidak hanya mengarah pada rumah dan tanah (A'yun, dkk., 2022). Lebih dari itu, pemahaman akan keuntungan dari tiap-tiap instrumen juga merupakan hal penting yang membuat dana yang tersimpan akan tumbuh dengan baik secara nominalnya dan dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa (Salim dkk., 2022).

Dengan demikian, objek pengabdian ini khususnya adalah untuk diaspora Indonesia yang sedang berada di Tiongkok. Namun, agar pengabdian ini memiliki manfaat yang lebih banyak, maka tim pengabdian bekerja sama dengan mitra Majelis Ekonomi PCIM Tiongkok untuk membantu dalam mengundang para diaspora Indonesia yang berada di Tiongkok. Selama berjalannya pengabdian ini, peserta pengabdian tidak hanya diaspora Indonesia saja namun juga para mahasiswa yang belajar di China yang berasal dari Nigeria, Thailand, Malaysia dan China itu sendiri. Dengan adanya kegiatan pengabdian berupa pelatihan literasi keuangan maka diharapkan para diaspora dari kegiatan ini dapat mengatur keuangannya masing-masing.

Tabel 2. Pembagian Deskripsi Kerja

No	Kegiatan	Penanggungjawab
1	Konsep pengelolaan keuangan Rumah Tangga	Dr. Dini Yuniarti, S.E., M.Si.
2	Pengelolaan keuangan berdasarkan syariah Islam	Budi Jaya Putra, S.Th., M.H.
3	Literasi keuangan	Agus Salim, S.E., M.Econ. dan Indanazulfa Qurrota A'yun, S.E., M.Sc.
4	Literasi Investasi	Indanazulfa Qurrota A'yun, S.E., M.Sc. dan Rifki Khoirudin, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert)

Tabel 2 merupakan pembagian deskripsi kerja atau tugas dalam memberikan materi. Materi disampaikan oleh pakarnya. Misalnya materi tentang literasi investasi disampaikan oleh Rifki Khoirudin, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert) yang memang ahli dibidang properti dan aset. Selain dosen, beliau juga praktisi dibidang penilai aset. Begitu juga dengan materi lainnya disampaikan oleh dosen yang kompeten dibidangnya. Pengabdian ini juga dibantu oleh beberapa mahasiswa program studi ekonomi pembangunan Universitas Ahmad Dahlan yang dijelaskan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pembagian Deskripsi Mahasiswa

No	Kegiatan	Penanggungjawab	NIM
1	Menyiapkan perlengkapan kegiatan acara	Agung Ramadhani	1900010011
2	Menyiapkan poster dan banner kegiatan acara	Ihsan Fahrudin	1900010024
3	Notulen	Rifa Indriyani.	1900010117

Selanjutnya, pengabdian ini juga menghasilkan keberdayaan pada mitra, dimana mitra pada pengabdian ini termasuk pada mitra non produktif (lihat tabel 4):

Tabel 4. Rencana Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	V
		Keterampilannya meningkat	V
		Kesehatannya meningkat	
		Pendapatannya meningkat	V
2	Mitra Produktif Ekonomi	Pelayanannya meningkat	
		Pengetahuannya meningkat	
		Keterampilannya meningkat	
		Kualitas produknya meningkat	
		Jumlah produknya meningkat	
		Jenis produknya meningkat	
		Kapasitas produksi meningkat	
		Jumlah aset meningkat	
		Jumlah omsetnya meningkat	
		Kemampuan manajemennya	
		Keuntungannya meningkat	
		Produk tersertifikasi	
Produk terstandarisasi			
Unit usaha berbadan hukum			
Jumlah wirausaha baru mandiri			

Adapun dokumentasi pengabdian adalah sebagai berikut:



Gambar 1A. Materi tentang pentingnya berinvestasi oleh Agus Salim, M.Econ.



Gambar 1B. Materi tentang pentingnya berinvestasi oleh Agus Salim, M.Econ.



Gambar 2A. Investasi properti yang disampaikan oleh Rifki Khoirudin, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert)



Gambar 2B. Mengelola keuangan yang disampaikan oleh Dr. Dini Yuniarti.



Gambar 5. Poster kegiatan acara ke 2

## SIMPULAN

Untuk mencapai hidup mandiri dan sejahtera di masa depan adalah kemampuan mengelola keuangan. Untuk itu pengabdian ini berupaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi migran untuk mengelola keuangannya. Berdasarkan respon dari peserta, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mengenai bagaimana strategi mengelola keuangan pribadi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM UAD yang telah memberikan kesempatan dan dana pengabdian sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa berlangsung dengan lancar dan baik. Selain itu ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Tiongkok, dan para peserta yang turut aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Indanazulfa Qurrota, Rifki, Khoirudin, Suropto. 2022. *Asian Journal of Community Services (AJCS)*, 1(2), 71-74.
- Ceccagno, A., & Gao, R. 2022. The making of a skilled worker: the transnational mixed embeddedness of migrant workers. *Mobilities*.
- Sari, S., Delanova, M., & Akbar, T.H. 2020. Pelatihan Persiapan Calon Pekerja Migran Indonesia sebelum Penempatan hingga Pemulangan di Desa Nanggalamekar, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2), 144-153.
- Wulandari, Ardi, P.R.R., & Fitriana, V.N. 2021. Pelatihan Mini Mba Secara Daring Terhadap Pekerja Migran Indonesia Di Taiwan: Manajemen Keuangan Pribadi. *BERNAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-5.
- Kwartawaty, N.N., Noviana, E., & Mahardika, G.T. 2020. Pelatihan Mini MBA Secara Daring Terhadap Pekerja Migran Indonesia Di Taiwan: "Niche Marketing & Marketing 4.0". *BERNAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 661-666.
- Salim, Agus., A'yun, Indanazulfa Qurrota, dan Suropto. 2022. Penguatan Literasi Keuangan Bagi Diaspora Indonesia di Tiongkok. *JurnalPKM: Pengabdiankepada Masyarakat*, 1(2), 84-88.
- Setiawan, Budi. 2019. Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882-887.
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti A., 2019. Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 165-169.
- Ullah, A. A., Hasan, N. H., Mohamad, S. M., & Chatteraj, D. 2021. Privileged migrants and their sense of belonging: Insider or outsider? *Asian Journal of Social Science*, 49(3), 161-169.

Zou, J., & Deng, X. (2022). To inhibit or to promote: How does the digital economy affect urban migrant integration in China? *Technological Forecasting and Social Change*, 179.